

"Workshop" Bambu Seniman Denmark dan Yogyakarta

YOGYAKARTA, KOMPAS — Bagi masyarakat di negeri empat musim seperti Denmark, bambu merupakan bahan eksotik penuh dengan imajinasi dan syair. Sementara itu masyarakat tropis melihat bambu sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, di dapur, rumah tangga dan lingkungan. Untuk mempertemukan dua budaya itu, seniman Denmark bekerja sama dengan Rumah Seni Cemeti mengadakan *workshop* atau bengkel seni bambu.

"Selama beberapa hari kami mengadakan *workshop* masa-

lah bambu dengan menghadirkan beberapa seniman Denmark dan Yogyakarta dan mengajak masyarakat perajin bambu ikut serta dalam acara itu," kata Farah dan Titin di Rumah Seni Cemeti, Yogyakarta, Selasa (26/2).

Dua seniman Denmark yang memprakarsai proyek itu Nane Kolgaard, Christine Krabbe, kemudian mengajak Rumah Seni Cemeti. Empat seniman Denmark yang terlibat dalam kegiatan itu Jane Balsgaard, Alfio Bonanno, Vibeke Glarbo dan Britt Smelvaer sudah datang di

lokasi *workshop* di Nitiprayan, Bantul, Yogyakarta. Dari Yogyakarta, yang terlibat Nindityo Adipurnomo, Anusapati, Eko Prawoto, dan Mella Jaarsma.

Kegiatan yang dinamakan *Deling Merti Desa* itu bertujuan membentuk, mengikat dan menganyam bambu antar benua dengan melibatkan masyarakat setempat, karena juga bertepatan kegiatan bersih desa di wilayah itu.

Deling Merti Desa terdiri dari *workshop* dan pameran yang akan diselenggarakan di Yogyakarta Februari-Maret 2002 dan

beberapa rencana kegiatan lain yang paralel dengan *art of bamboo* di antaranya diskusi, seminar, festival masakan bambu, lomba mancing untuk ibu-ibu, lomba lampion dan lain-lain.

Diharapkan proyek itu tidak hanya akan mengikat perbedaan budaya, lebih dari itu merupakan wadah bagi seniman dan pecinta seni, juga bagi perajin bambu serta arsitektur. Seniman kedua negara akan dibantu perajin bambu setempat yang terampil memotong, mengumpulkan, mengikat dan menganyam bambu. (sig)